

## KESIAPAN PEKERJA BENTOR MEMBAYAR IURAN JKN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Jeny Khairunisa<sup>1\*</sup>, Rika Annisa Sihombing<sup>2</sup>, Halima Sadia<sup>3</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>4</sup>

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author: jenykhairunnisa@gmail.com

### ABSTRAK

Jaminan Kesehatan Nasional dilakukan sebagai bentuk kepedulian negara dalam memberikan perlindungan sosial dan kesehatan, dengan menjamin pemenuhan kebutuhan primer kesehatan penduduk. Salah satu sasaran penting adalah para pekerja sektor informal, yang termasuk dalam pekerja tidak menetap secara waktu, struktur, dan finansial. Indonesia masih banyak pekerja sektor informal yang tidak terdaftar JKN. Penelitian bertujuan melihat sejauh mana kesiapan pekerja Bentor dalam membayar iuran JKN tiap bulannya. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian tukang becak (bentor) sebanyak 12 orang dengan wawancara. Variabel tingkat pendidikan yang akan mengarah pada pengetahuan subjek, sikap, kemampuan membayar, dan kemauan membayar. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas subjek yang diteliti lebih memilih untuk tidak mendaftarkan diri dalam kepesertaan BPJS, baik itu PBI ataupun Mandiri. Selain karena persepsi dan pengetahuan yang kurang seputar kepesertaan BPJS PBI yang sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah, alasan lainnya adalah karena subjek peneliti merasa tidak membutuhkan BPJS karena kondisinya yang jarang sakit. Untuk perhitungan *Ability To Pay* (ATP), mayoritas subjek peneliti keberatan bahkan tidak sanggup untuk membayar iuran yang harus dibayar jika mereka melakukan pendaftaran dan pembayaran mandiri untuk kelas III, yakni sebesar Rp.35.000. Untuk kemauan, subjek hanya ingin membayar dikisaran Rp.5.000-10.000 saja per bulannya. Diperlukan penyebaran informasi lebih lanjut bagi para pekerja sektor informal terkait dengan (JKN).

**Kata kunci** : bentor, BPJS, JKN, pekerja sektor informal

### ABSTRACT

*The National Health Insurance is carried out as a form of state concern in providing social and health protection, by guaranteeing the fulfillment of the population's primary health needs. One important target is informal sector workers, who are included in temporary workers in terms of time, structure, and finances. Indonesia still has many informal sector workers who are not registered with JKN. The research aims to see how far Bentor's workers are prepared to pay JKN contributions every month. Qualitative method with descriptive approach. The subjects of this study were 12 pedicab drivers (bentors) with interviews. Educational level variables that will lead to subject knowledge, attitude, ability to pay, and willingness to pay. The results showed that the majority of the subjects studied preferred not to register for BPJS membership, be it PBI or Mandiri. Apart from the lack of perception and knowledge about BPJS PBI participation which is fully borne by the government, another reason is because the research subjects feel they do not need BPJS because their condition is rarely sick. For the calculation of Ability To Pay (ATP), the majority of research subjects objected that they could not even afford to pay the dues that had to be paid if they registered and paid independently for class III, which was IDR 35,000. For willingness, the subject only wants to pay in the range of Rp. 5,000-10,000 per month. Further information dissemination is needed for informal sector workers related to (JKN).*

**Keywords** : bentor, BPJS, JKN, informal sector workers

### PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari sistem jaminan sosial nasional dan (SJSN) yang diselenggarakan oleh jaminan kesehatan sosial wajib menurut UU SJSN No. 40 Tahun 2004, yang bertujuan mengcover kebutuhan fundamental masyarakat pada aspek

kesehatan guna memberikan pelayanan terbaik untuk seluruh kepesertaan terdaftar yang membayar premi asuransi atau yang premi asuransinya dibayar oleh negara. UU Nomor 24 Tahun 2011 mengatur jaminan tersebut dioperasionalkan oleh BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan didirikan untuk mengelola program jaminan kesehatan, yaitu jaminan kesehatan bagi setiap anggota masyarakat yang sudah membayar iuran untuk jaminan dan perawatan kesehatan. BPJS Kesehatan sudah berjalan mulai per 1 Januari 2014, dimana keseluruhan masyarakat Indonesia diharuskan mengikuti BPJS. Keikutsertaan BPJS mencakup warga negara lain jika yang sedang terikat pekerjaan di Indonesia, minimal 6 bulan dengan telah membayar iur. BPJS Kesehatan mengelola dua kelompok peserta, yaitu. peserta penerima tunjangan kepesertaan (PBI) dan peserta lainnya.

Peserta PBI adalah golongan masyarakat yang berada dalam kondisi fakir atau tidak memiliki kemampuan secara finansial adapun kepesertaan Non PBI mencakup PNS, TNI, Polri, karyawan yang bekerja di sektor swasta, wiraswasta, non pegawai seperti veteran, pensiunan dan seterusnya. Dari penelitian Ajeng dkk. (2014) didapatkan hasil studi tentang seberapa bersedianya masyarakat untuk membayar JKN di kalangan masyarakat yang bekerja tidak dalam cakupan pekerjaan formal, dalam hal itu adalah pengemudi truk kontainer di Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program jaminan sosial paling banyak diamati pekerja sektor informal (dalam hal ini supir truk kontainer), namun sebagian besar masih bermasalah dengan ketidak tahuan asuransi kesehatan dan kemauan membayar premi yang berlebihan.

Berdasarkan data BPS tahun 2020, Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.878.399 jiwa dan 122 kecamatan. Menurut BPJS, ada 1.086.182 penduduk yang terdaftar dalam JKN dan KIS atau 57,8% dari seluruh jumlah penduduk Deli Serdang. Berdasarkan data BPJS Sumut Tahun 2018, terdapat 545.163 penduduk yang tidak terdaftar dalam JKN-KIS atau setara dengan 42,2% dari total penduduk, termasuk PBI yang berasal dari APBD yang berjumlah 160.522 atau setara dengan 29,7% dan PBI sebanyak 19.130. penduduk atau setara dengan 3,5% provinsi Sumut.

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan pekerja sektor informal (bentor) berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar dalam BPJS PBI di wilayah Deli Serdang dengan melihat pendapatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan keluarga pekerja sektor informal tersebut. dan tanggungan. Penelitian bertujuan melihat sejauh mana kesiapan pekerja Bentor dalam membayar iuran JKN tiap bulannya.

## METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokus yang diteliti berada di wilayah Desa Tuntungan II, Pancur Batu, Kab. Deli Serdang. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023. Subjek penelitian adalah tukang becak (bentor) desa Tuntunga II yang bersedia memberikan informasi saat di wawancara. Dalam penelitian ini terdapat 12 orang yang tidak memiliki gaji tetap dan sebagian tidak mau di wawancarai. Variabel yang diperhatikan adalah tingkat pendidikan yang akan mengarah pada pengetahuan subjek, sikap, kemampuan membayar, dan kemauan membayar.

## HASIL

### *Ability To Pay (ATP)*

*Ability to Pay (ATP)* adalah sejauh mana kemampuan masyarakat dalam membayar iuran JKN. Hal ini dilihat dari beberapa aspek, yakni total pendapatan kepala keluarga (dalam hal ini pekerja bentor), total pengeluaran (termasuk di dalamnya pengeluaran kebutuhan pangan sebagai aspek mendasar), yang didasari pada jumlah anggota keluarga dengan beban kebutuhan yang ditanggung.

**Tabel 1. Akumulasi Pendapatan dan Pengeluaran**

Subjek	Pendapatan Kepala Keluarga (Bapak)	Pendapatan Anggota Keluarga (Ibu Dan Anak)	Total Pengeluaran Pangan	Total Pengeluaran
Subjek 1	Rp. 1.800.000	Rp. -	Rp. 500.000	Rp. 1.800.000
Subjek 2	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000	Rp. 390.000	Rp. 1.500.000
Subjek 3	Rp. 4.000.000	Rp. -	Rp. 3.000.000	Rp. 4.500.000
Subjek 4	Rp. 2.500.000	Rp. -	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
Subjek 5	Rp. 2.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
Subjek 6	Rp. 2.000.000	Rp. -	Rp. 1.500.000	Rp. 3000.000
Subjek 7	Rp. 930.000	Rp. -	Rp. 200.000	Rp. 500.000
Subjek 8	Rp. 2.500.000	Rp. -	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000
Subjek 9	Rp. 1.500.000	Rp. -	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
Subjek 10	Rp. 3.000.000	Rp. -	Rp. 800.000	Rp. 3.000.000

Dari tabel pendapatan, didapatkan bahwa cakupan pekerja bentor yang memiliki angka pengeluaran yang lebih besar dari pada angka pendapatannya hampir separuh dari total subjek. Pengeluaran tersebut mayoritas berasal dari aspek kebutuhan pangan, baik subjek yang memiliki pendapatan lebih rendah, sama, ataupun lebih tinggi dari total pengeluarannya. Rata-rata para pekerja bentor memiliki 2-3 orang anak yang masih ditanggung, dimana kebutuhan yang diperlukan tentu akan lebih banyak, yang berpengaruh pada besarnya total pengeluaran keluarga setiap bulannya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka akan semakin besar pula jumlah pengeluaran keluarga tersebut. Kondisi tersebut membuat mayoritas para pekerja bentor tidak membayar iuran BPJS secara rutin atau bahkan memilih untuk tidak mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS.

Berdasarkan data dari BPJS, iuran perbulan yang harus dibayarkan peserta kelas I sebesar Rp.150.000 per orang, kelas II sebesar Rp.100.000 per orang, dan kelas III sebesar Rp.35.000 per orang. Dengan angka yang dibebankan tersebut, mayoritas subjek penelitian lebih memilih untuk tidak mendaftarkan diri dalam kepesertaan JKN PBI. Selain karena persepsi dan pengetahuan yang kurang seputar kepesertaan BPJS PBI yang sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah, alasan lainnya adalah karena subjek peneliti merasa tidak membutuhkan BPJS karena kondisinya yang jarang sakit.

### ***Willingness To Pay (WTP)***

Dari sebagian besar subjek yang diteliti didapatkan hasil bahwa subjek hanya mampu membayar iuran jaminan kesehatan sebesar Rp.5.000-Rp.10.000, dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 3-5 orang. Dari hasil wawancara ATP dimana sebagian besar subjek peneliti memiliki pengeluaran lebih besar dari pada pemasukkannya tiap bulannya, sehingga membuat sebagian besar subjek tidak membayar iuran BPJS secara rutin dan bahkan lebih milih membayar biaya berobat sendiri agar lebih cepat di proses tanpa menunggu antrian.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan**

Sebagian besar responden tidak memiliki informasi yang cukup tentang jaminan kesehatan (JKN), sehingga menimbulkan ketidak pahaman tentang penyelenggaraan jaminan kesehatan nasional. Sebagian besar subjek juga tidak memahami manfaat menggunakan JKN dan tidak memahami metode JKN. Hal ini dikarenakan subjek lebih memilih membayar dari pada mendapatkan asuransi kesehatan karena prosesnya cepat sehingga waktu tunggu tidak lama (Hermanto et al 2014). Ada juga yang beranggapan karena jarang sakit dan berobat, maka tidak menggunakan asuransi kesehatan.

Meskipun Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) telah melakukan promosi media masa dan media elektronik, namun sebagian besar informasi tertinggal oleh peneliti yang tidak memiliki media elektronik seperti handphone Android, sehingga tidak dapat mengakses informasi kesehatan. Pada media masa seperti koran atau poster asuransi kesehatan banyak tersebar di tempat umum untuk mendapatkan informasi lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Pada subjek penelitian sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA, sebagian subjek lainnya memiliki pendidikan terakhir SMP dan SD. Ini dapat menyebabkan kurangnya informasi asuransi kesehatan pada semua subjek yang diteliti.

### **Sikap**

Adapun penilaian sikap, sebagian besar sikap subjek penelitian mau menerima adanya jaminan kesehatan. Hal ini didapatkan berdasarkan pengukuran sikap yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan subjek yang bersedia untuk diwawancarai, karena ada beberapa subjek yang tidak siap untuk diwawancarai.

Pada saat wawancara, peneliti menanyakan beberapa pendapat dan pertanyaan mengenai jaminan sosial seperti pengetahuan: apa itu jaminan sosial, apa manfaat jaminan sosial, bagaimana pendapat subjek peneliti tentang pembayaran iuran jaminan kesehatan. Peneliti juga menanyakan terkait berapa penghasilan subjek yang diteliti tiap bulannya, berapa pengeluaran subjek yang diteliti tiap bulannya, dan berapa kesanggupan subjek yang diteliti dalam membayar iuran jaminan kesehatan. Hal ini guna melihat seberapa sanggup subjek yang diteliti mengenai kesiapan dalam membayar iuran jaminan kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar dari subjek penelitian ini berpendidikan SMA dan beberapa subjek lainnya berpendidikan SMP dan SD. Jika dilihat dari hasil wawancara, sebagian besar subjek tidak mengetahui jaminan kesehatan nasional (JKN). Sebagian besar subjek penelitian mau menerima adanya jaminan kesehatan nasional (JKN), tetapi sebagian besar subjek penelitian berat atau sulit untuk membayar jaminan kesehatan nasional (JKN) dikarenakan salah satu faktor ekonomi yang sebagian besar subjek penelitian pengeluarannya perbulannya lebih besar dari pada pendapatan. Adapun alasan lain yang telah di berikan oleh salah satu subjek penelitian bahwasanya beliau jarang sakit, maka dari itu beliau tidak mau menjadi pengguna BPJS karena menurut beliau dalam membayar iuran per bulannya. Pada hasil wawancara dari pemasukan maupun pengeluaran pada subjek yang diteliti sebagian besar subjek siap untuk membayar iuran BPJS sesuai dengan kelasnya. Akan tetapi jika semua anggota keluarga harus ikut serta dalam pembayaran iuran tersebut maka subjek yang diteliti merasa berat karena sebagian subjek ada yang memiliki anggota keluarga lebih dari tiga orang, sedangkan saja untuk pemasukan per bulannya hanya cukup untuk biaya bulanan saja. Jika di lihat dari hasil wawancara sebagian subjek penelitian ada yang mampu membayar iuran BPJS tiap bulannya dan sebagian besar subjek penelitian lainnya tidak dapat membayar iuran di tiap bulannya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih para penulis ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah terkait yang telah membimbing penulisan jurnal ini sampai selesai, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, sehingga berbagai kesulitan dan hambatan penulis dapat diatasi dan terlewati dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi. (2019). Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal (Studi Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS DR. Soetomo, Vol. 5 No. 2.*
- Agustina. (2021). Analisis Kemampuan dan Kemauan Pasien PBPU Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional. *Vol. 4 No. 3.*
- Angkasa. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Partisipasi sebagai Peserta JKN BPJS Kesehatan di Kelurahan Kuripan Yosorejo Kota Pekalongan. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.1*
- Meita. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Puskesmas oleh Peserta Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *Tropical Public Health Journal, Medan: Universitas Sumatera Utara.*
- Nurbaeti. (2018). Kemampuan Membayar Iuran Bpjs Bagi Masyarakat Pekerja Sektor Informal (Studi pada Tukang Ojek dan Becak/ Bentor). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 8 No. 2.*